BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, karena pariwisata dianggap memiliki andil yang sangat penting dalam sebuah pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu pemasok pendapatan sektor daerah sekaligus negara. Pariwisata di Indonesia adalah salah satu penggerak ekonomi penting. Selain sebagai mesin penggerak, pariwisata juga dianggap mampu mengikis angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, diharapankan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan melalui devisa[2].

Provinsi Jawa Timur memiliki keunggulan dengan kekayaan alam dan budaya yang sangat luar biasa, menjadikannya salah satu destinasi pariwisata unggulan di Indonesia.[3] Salah satu daerah di Jawa Timur yang juga sedang melakukan pengembangan di sektor pariwisata adalah Kabupaten Blitar. Blitar, sebuah kota yang khas dengan sejarah dan budaya, ternyata juga menyimpan kekayaan destinasi wisata yang patut dieksplorasi. Tak hanya dikenal sebagai tempat peristirahatan terakhir Bung Karno, Blitar juga memiliki deretan wisata alam menawan, spot edukatif yang inspiratif, hingga

[2] Helmi Aliansyah and Wawan Hermawan, "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," *Bina Ekonomi* 23, no. 1 (2021): 39–55.

[3] Muhammad Taufiq Ramadhan and Eva Hany Fanida, "Inovasi Layanan Sistem Infromasi Data Pariwisata (SIDITA) Jawa Timur Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik," *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* 7, no. 2 (2025).

lokasi bersejarah yang penuh makna. Tak heran jika kota ini menjadi tujuan favorit bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah, baik untuk liburan keluarga maupun petualangan pribadi.[4]

Di tengah maraknya pembangunan global di bidang pariwisata yang menekankan pada keberlanjutan, muncul sebuah pendekatan yang berfokus pada keterlibatan masyarakat lokal yang disebut *Community Based Tourism* (CBT).[5] *Community Based Tourism* (CBT) adalah model pendekatan yang fokus pada pelibatan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi.[6] Agar dapat mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan optimal maka dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat lokal dalam memfasilitasi pembangunan proses pariwisata, sehingga dalam pelaksanaannya bisa memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat lokal yang terlibat yakni seperti peningkatan ekonomi lokal, dan adanya peluang kerja yang dapat diisi oleh masyarakat lokal.[7]

---

[4] Mira Rachmalia, "30 Destinasi Wisata Terbaik Di Blitar Untuk Liburan Seru 2025," *DetikJatim*, last modified 2025, accessed August 23, 2025, https://www.detik.com/jatim/wisata/d-8007004/30-destinasi-wisata-terbaik-di-blitar-untuk-liburan-seru-2025.

[5] Wahyu Kurniawan Permadi, Ike Wanusmawatie, and Dhania Rizky Khairina, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Systematic Literature Review Pada Penerapan Society Centered Approach Dalam Pengembangan Pariwisata Desa)" 9 (2025): 22654–22661.

[6] Muhammad Anwarudin, "Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Wisata Alam Posong Desa Tlahab Kabupaten Temanggung," *Repositori Untidar* (Universitas Tidar, 2025).

[7] Grace Oni et al., "Dimensi Sosial Dalam Community Based Tourism (CBT) (Studi Pada Destinasi Wisata Nefo Kaenka , Desa Fatukoto Kabupaten TTS)" 31, no. 9 (2024).

Pantai Serang merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Blitar yang diminati banyak orang. Jarak menuju Pantai Serang kurang lebih 40km dari Kota Blitar sehingga akan memakan waktu kurang lebih 1 jam 10 menit untuk sampai di lokasi. Pantai Serang menawarkan keindahan alamnya seperti terumbu karang, pasir yang halus dan bersih, pepohonan yang rindang, yang memikat wisatawan untuk berkunjung. Selain keindahan alamnya, Pantai Serang juga mengajak wisatawan dan khalayak umum untuk ikut serta dalam pelestarian budaya yang biasanya dikemas dalam acara *Serang Culture Festival* (SCF) dikemas berbagai kegiatan asik seperti Serang *Fishing Festival,* Serang *Kite Festival,* Festival Patung Pasir, Serang Barong Festival, hingga Serang *Jazz Festival* yang dilaksanakan rutin pada bulan September dan Oktober. Ada juga acara larung sesaji yang dilaksanakan rutin tiap tanggal 1 Suro, yang dimana dilakukan oleh masyarakat lokal dengan melarung hasil bumi memakai perahu sebagai wujud syukur. Fasilitas yang disediakan di Pantai Serang ini sangat lengkap mulai dari toilet, mushola, warung, tempat oleh-oleh, ATV, *homestay*, jadi wisatawan tidak perlu khawatir saat berkunjung.[8] Dengan berbagai fasilitas dan kegiatan di Pantai Serang ini telah berhasil menghasilkan berbagai penghargaan seperti juara 1 dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) kategori toilet bersih[9],

[8] Dian Qonita, "Pantai Serang Tiket Dan Pesona," *Travelspromo*, last modified 2024, accessed December 13, 2025, https://travelspromo.com/htm-wisata/pantai-serang-blitar/.

[9] Admin BlitarKab, "Desa Wisata Serang Terima Penghargaan Di Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021," *Kabupaten Blitar*, last modified 2021, accessed December 13, 2025,

kemudian penghargaan wisata ramah muslim 2025 yang diselenggarakan oleh BI.[10]

Dampak pengembangan pariwisata yang dilakukan di suatu daerah dapat mempengaruhi masyarakat, perekonomian, lingkungan, dan budaya setempat[11]. Pengembangan sebuah wisata membutuhkan partisipasi dari masyarakat lokal dengan tetap menjaga keseimbangan dan keaslian lingkungannya agar dapat terus dinikmati oleh anak cucu di generasi selanjutnya. Hal tersebut juga bertujuan untuk memenuhi aspek ekonomi, sosial, estetika, serta pelestarian ekologi, karena keberhasilan sebuah desa wisata dapat dilihat dari seberapa besar dampak yang dirasakan oleh masyarakat lokal.[12] Dapat dilihat di beberapa titik lokasi wisata disana, masyarakat juga telah diikut sertakan dalam pengelolaan sebuah wisata mulai dari tukang parkir, penjual, loket, dan tukang bersih-bersih.

Sejak tahun 2010 Pantai Serang dikelola oleh BUMDES Serang untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDES di Pantai Serang, mereka berupaya menjadikan

---

https://www.blitarkab.go.id/2021/12/08/desa-wisata-serang-terima-penghargaan-di-ajang-anugerah-desa-wisata-indonesia-2021/.

[10] Anang Agus Faisal, "Pantai Serang Raih Predikat Destinasi Pariwisata Ramah Muslim Dari BI," *Blitar Jatim Network*, last modified 2025, accessed December 13, 2025, https://blitar.jatimnetwork.com/nasional/73315731973/pantai-serang-raih-predikat-destinasi-pariwisata-ramah-muslim-dari-bi#google_vignette.

[11] Andi Alamsyah Rivai and Sri Wahyuni, "Persepsi Masyarakat Mengenai Pengaruh Pengembangan Wisata Pantai Terhadap Lingkungan: Studi Kasus Di Kabupaten Pinrang, Indonesia," *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* 10, no. 1 (2024): 127–140.

[12] Arini Shofi Elmia et al., "Pengelolaan Desa Wisata Karangsambung Kebumen Berbasis Community Based Tourism," *Kepariwisataan : Jurnal Ilmiah* 19, no. 1 (2025): 80–96.

Pantai Serang sebagai destinasi berkelanjutan berbasis budaya, ramah muslim, dan menjadi motor penggerak kesejahteraan masyarakat Desa Serang. Peran BUMDES dalam pembangunan desa juga mencakup aspek pemberdayaan masyarakat. Melalui BUMDES masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi usaha.[13]

Penelitian yang telah dilakukan oleh Shalenia Anggia Christy dan Susi Hardjati mereka mengkaji tentang peran BUMDES dalam pengembangan Desa Wisata Bahari Tlocor Sidoarjo. Dari hasil penelitian yang telah dilakuan terdapat menenujukkan bahwa dalam aspek penyadaran, BUMDES telah berupaya membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata melalui sosialisasi dan keterlibatan langsung. Dalam aspek pengorganisasian masyarakat, BUMDES membentuk struktur unit usaha secara sistematis dan melibatkan warga dalam pengelolaan operasional. Sedangkan dalam aspek penghantaran sumber daya manusia, BUMDES menciptakan lapangan kerja dan menyelenggarakan pelatihan, meskipun belum menyeluruh pada seluruh pelaku usaha. Kendala yang dihadapi mencakup minimnya stabilitas pendapatan pekerja dan keterbatasan pelatihan teknis. Meskipun demikian, peran BUMDES dalam pengembangan desa wisata telah memberikan

[13] Muhammad Fatihuddin Isa and M Husni Tamrin, "Transformasi BUMDes Melalui Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata : Studi Pada Desa Sekapuk , Kabupaten Gresik" (2024): 1–12.

kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi dan peningkatan partisipasi masyarakat.[14]

Penelitian lain dilakukan oleh Elmia dkk., mengenai pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat. Dalam penelitiannya ditemui permasalahan mengenai banyaknya komunitas wisata yang gagal setelah berjalan beberapa saat, konsep wisata yang belum sesuai dengan kearifan lokal, dan mengabaikan tren pariwisata dengan adanya masalah tersebut peneliti menghasilkan 5 capaian yang perlu di realisasikan atau bahan evaluasi bagi pengelola yaitu: keterlibatan masyarakat lokal, menjaga kelestarian lingkungan atau sumber daya alam, meningkatkan kualitas layanan dan produk wisata, memanfaatkan teknologi dan inovasi, serta mendukung ekonomi lokal.[15]

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi peran BUMDES dalam pengembangan CBT di Pantai Serang Blitar sebagai dasar pembuatan kebijakan pengembangan wisata yang lebih efisien. Karena BUMDES merupakan fasilitator yang menghubungkan antara masyarakat dengan wisata Pantai Serang dan masyarakat merupakan subjek penting yang berada di desa wisata, hal tersebut juga merupakan tolak ukur akan keberhasilan suatu desa wisata. Dengan memahami peran BUMDES dalam

[14] Shalenia Anggi Christy and Susi Hardjati, "Peran BUMDES Dalam Pengembangan Desa Wisata Bahari Tlocor Sidoarjo" 6, no. 1 (2025): 334–342.

[15] Elmia et al., "Pengelolaan Desa Wisata Karangsambung Kebumen Berbasis Community Based Tourism."

pengembangan CBT di Pantai Serang Blitar, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan acuan serta evaluasi bagi pengelola wisata agar pengembangan yang sedang terjadi bisa berjalan sesuai dengan konsep wisata berkelanjutan untuk meminimalkan dampak apapun yang ditimbulkan dari kegiatan berpariwisata.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "**Peran BUMDES dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) di Pantai Serang Blitar**".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah pengamatan penelitian sehingga observasi dan analisis penelitian lebih terarah, maka diperlukan indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan pembahasan yang terlalu luas dengan judul penelitian yaitu "Peran BUMDES dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) di Pantai Serang Blitar".

1. Fokus Penelitian

Berikut fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu untuk memahami bagaimana peran BUMDES dalam pegembangan CBT di Pantai Serang Blitar bagaimana BUMDES menjalankan tugasnya sebaga fasilitator antara masyarakat dan pendekatan CBT dengan memperhatikan beberapa indikator yaitu, penyadaran masyarakat, pengorganisasian masyarakat, dan

penghantaran sumber daya manusia . Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta evaluasi bagi pengelola serta peneliti selanjutnya tentang peran BUMDES dalam pengembangan CBT atau perluasan penelitian dengan topik persepsi masyarakat terhadap pengembangan CBT di Pantai Serang Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

Dan berikut beberapa pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran BUMDES dalam tahap penyadaran, pengorganisasian, dan penghantaran sumber daya manusia pada pengembangan CBT di Pantai Serang Blitar?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam Pengembangan CBT di Pantai Serang Blitar?
3. Bagaimana dampak dari Pengembangan CBT di Pantai Serang Blitar terhadap masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus dan pertanyaan penelitian diatas peneliti dapat mengambil tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana peran BUMDES dalam tahap penyadaran, pengorganisasian, dan penghantaran sumber daya manusia pada pengembangan CBT di Pantai Serang Blitar.

2. Untuk mendiskripsikan bagaimana peran masyarakat dalam Pengembangan CBT di Pantai Serang Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana dampak dari Pengembangan CBT di Pantai Serang Blitar terhadap masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan khususnya di bidang pariwisata bagi seluruh kalangan masyarakat.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Akademik

      Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa wawasan luas serta sebagai bahan referensi dalam bidang ilmu pariwisata.

   b. Bagi Lembaga

      Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi pelaku usaha Pantai Serang Blitar dalam melakukan pengembangan destinasi agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

   c. Bagi Wisatawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, referensi, dan kemudahan bagi wisatawan untuk mengetahui pengembangan destinasi wisata sehingga menarik minat berkunjung.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan untuk menggali potensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi sejak berdirinya wisata ini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan penelitian selanjutnya dalam menganalisa dampak pengembangan wisata dan menganalisa persepsi masyarakat terhadap adanya wisata. Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan metode yang lain serta menemukan permasalahan yang lebih spesifik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahmi judul penelitian "Peran BUMDES dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) di Pantai Serang Blitar". Maka penulis perlu memberikan penegasan istilah :

1. Penegasan Konseptual

   a. Peran

      Peran adalah suatu kegiatan yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi.[16]

   b. BUMDES

      BUMDES adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum.[17]

   c. Pengembangan

      Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan objek dengan beberapa tahap latihan, pemberdayaan, dan akademis.[18]

   d. *Community Based Tourism* (CBT)

      Community Based Tourism (CBT) adalah pariwisata yang mengandalkan pengelolaan dan keterlibatan dari masyarakat lokal dalam sebuah kegiatan wisata.[19]

---

[16] Nur Afilaily, "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri" (UIN Syekh Wasil Kediri, 2022).

[17] Admin Tanjungsari, "Mengenal BUMDES," *Desa Tanjungsari*, last modified 2023, http://tanjungsari-rowosari.desa.id/kabardetail/L1RqdFdiZy9RN0YyR1JaZGpoY2dpdz09/mengenal-bumdes.html.

[18] Novi, "Pengertian Penelitian Pengembangan, Fungsi & Cirinya," accessed October 21, 2025, https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/.

[19] Anggraeni Ayu Immaniyar and Rahmawati Farida, "Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Hutan Mangrove Pancer Cengkrong, Trenggalek," *Jurnal Planoearth* VI No. I, no. I (2021): 56–61.

2. Penegasan Operasional

a. Peran

Peran dalam pengembangan CBT di Pantai Serang ini dilakukan oleh BUMDES dan mayarakat Desa Serang dengan melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi agar masyarakat dan Desa Serang mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut secara optimal.

b. BUMDES

BUMDES Serang sebagai pengelola Pantai Serang mereka berupaya untuk melakukan pengelolaan Pantai Serang menjadi wisata yang berkelanjutan, berbasis budaya, ramah muslim, dan sekaligus diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat Desa Serang.

c. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan daya pikir, kemampuan, dan untuk mengikuti tren melalui sebuah pelatihan atau observasi.

d. *Community Based Tourism* (CBT)

Community Based Tourism (CBT) adalah kawasan wisata yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan penggalian potensi wisata dengan tujuan agar wisata dapat berkelanjutan.